ABSTRAK

Wilda Alysia Maulidya, 17102153080, Akibat Hukum Kejahatan Asal-Usul Perkawinan Terhadap Hak Istri dan Anak Ditinjau Dari Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Putusan Pengadilan Negeri Trenggalek No 18/Pid.B/2018/PN.Trk). Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Dosen Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata kunci : Akibat Hukum, Pemalsuan Asal-Usul Perkawinan, Hak Istri, Hak Anak, Putusan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk

Skripsi ini membahas tentang kejahatan asal usul perkawinan dan akibat hukumnya serta membahas mengenai hak istri dan anak berdasarkan hukum positif dan hukum Islam (studi putusan Pengadilan Negeri Trenggalek No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk), kejahatan asal-usul perkawinan ini termasuk kedalam kejahatan ringan. Dimana yang dimaksud dengan pemalsuan asal-usul perkawinan adalah perbuatan pemalsuan identitas yang dilakukan oleh seseorang agar dapat melakukan pernikahannya yang kedua tanpa memberitahukan kepada istri yang pertama, dari perbuatan tersebut tentunya dapat dikenakan sanksi pidana kejahatan terhadap perkawinan sebagaimana yang sudah diatur dalam KUHPidana dan dari hal tersebut dapat pula diketahui bagaimana akibat hukum bagi pelaku serta bagaimana akibat hukum yang ditimbulkan terhadap istri dan anak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana analisis hukum positif dan hukum Islam tentang kejahatan asal-usul perkawinan perkara putusan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk? (2) Bagaimana tinjauan hukum positif dan hukum Islam terhadap hak istri dan anak dalam perkara kejahatan asal-usul perkawinan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menjelaskan analisis hukum positif dan hukum Islam tentang kejahatan asal-usul perkawinan perkara putusan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk (2) Untuk menjelaskan tinjauan hukum positif dan hukum Islam mengenai hak istri dan anak dalam perkara kejahatan asal-usul perkawinan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian yang digunakkan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah putusan hakim pengadilan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk, subjek yang di wawancara adalah hakim Pengadilan Negeri Trenggalek yang memutus perkara pemalsuan asal-usul perkawinan No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) a.) Majelis hakim dalam memutuskan perkara sependapat dengan dakwaan penuntut umum, dimana terdakwa didakwa dengan menggunakan pasal 279 KUHPidana, dimana selama proses pembuktian dipersidangan semua unsur telah terpenuhi yaitu terdakwa mengadaka perkawinan, mengetahui perkawinan-perkawinan yang telah ada dan mengetahui adanya penghalang yang sah, bukti-bukti dan saksi yang ada membenarkan segala perbuatan terdakwa. Kejahatan tersebut sesuai dengan pasal 279 KUHPidana. b.) Perkawinan yang dilakukan

tanpa ijin dari istri yang pertama merupakan tindak pidana kejahatan ringan dimana akibat hukumnya mendapatkan hukuman *ta'zir* dari penguasa yang dapat menggali hukum yang dimaksud dengan hakim, sebab dalam pidana islam kejahatan ini menyinggung hak perorangan (individu). Sanksi *ta'zir* yang diberikan dalam tindak pidana ialah hukuman penjara yang ditentukan oleh penguasa. (2) a.) Dalam hukum positif istri yang diceraikan mendapatkan hak nafkah iddah, *hadhanah*, pembagian harta bersama sedangkan anak tetap mendapatkan segala haknya dari si ayah meskipun kedua orang tuanya telah berpisah. b.) Sedangkan dalam hukum islam hak istri dan anak hampir sama dengan apa yang dalam hukum positif yakni dimana istri tetap mendapatkan hak nafkah iddah, *hadhanah*, dan pembagian harta bersama, dan anak tetap mendapatkan hak nasab dari ayahnya.

الملخص

ويلدى أليسيا مولديا ، رقم القيد: 17102153080، **تحليل القانوني التزوير هوية أصل الزواج على حقوق الزوجات والأطفال من جهة القانون الإيجابي وشريعة الإسلام (دراسة قرار المحكمة منطقة ترينجاليك رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk)**. قسم الأحوال الشخصية الإسلامية، جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2019. المشرف: الدكتور قطب الدين أيبك الماجستير.

كلمة الإرشادية: العواقب القانونية، تزوير أصول الزواج، حقوق الزوجة، حقوق الطفل، القرار رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk

هذا البحث العلمي عن تحليل القانوني التزوير هوية أصل الزواج على حقوق الزوجات والأطفال من جهة القانون الإيجابي وشريعة الإسلام (دراسة قرار المحكمة منطقة ترينجاليك رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk. الجريمة في الزواج هي جريمة بسيطة. إذا كان المقصود بتزوير أصل الزواج هو عمل تزييف للهوية يقوم به شخص من أجل القيام بالزوجة الثانية دون إخطار الزوجة الأولى، يمكن أن يخضع هذا بالطبع لعقوبات جنائية على الزواج، على النحو المنصوص عليه في القانون الجنائي ومن الأمور يمكن أن يكون معروفًا أيضًا كيف تكون العواقب القانونية للجاني وكيف تترتب عليها آثار قانونية على الزوجة والطفل.

تركيز البحث مما يلي: (1) كيف تحليل القانون الإيجابي وشريعة الإسلام عن الأفعال الإجرامية للتزوير هوية أصل الزواج القرارات رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk؟ (2) كيف تحليل القانون الإيجابي وشريعة الإسلام عن حقوق الزوجات والأطفال في الأفعال الإجرامية للتزوير هوية أصل الزواج القرارات رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk؟ وأما أهداف البحث فيما يلي : (1) لوصفي تحليل القانون الإيجابي وشريعة الإسلام عن الأفعال الإجرامية للتزوير هوية أصل الزواج القرارات رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk. (2) لوصفي تحليل القانون الإيجابي وشريعة الإسلام

عن حقوق الزوجات والأطفال في الأفعال الإجرامية للتزوير هوية أصل الزواج القرارات رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة الكيفي وأنواع البحث بحث الميدان (*field research*). تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة أو المقابلة أو مراجعو المستندات. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات، تقديم البيانات واستخلاص النتائج والتحقق منها. كان موضوع الدراسة قرار قاضي المحكمة رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk، كان الشخص الذي مقابلته هو قاضي المحكمة منطقة ترينجاليك الجزئية الذي قرر في قضية تزوير أصل الزواج رقم: 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

نتائج البحث تدل أنّ (1) وافقت لجنة الحاكم في البت في القضية على لائحة الاتهام التي وجهها المدعي العام، والتي اتهم فيها المدعى عليه باستخدام المادة 279 من القانون الجنائي، حيث كان جميع العناصر مستوفاة، وهي المتهم المتهم بالزواج، على علم بالزيجات القائمة وكانت دراية بالعقبات القانونية. الأدلة المتوفرة والشهود أكدوا تصرفات المدعى عليه. الجريمة وفقةً للمادة 279 من القانون الجنائي. (2) الزواج دون إذن من الزوجة الأولى هو جريمة جنائية حيث يعاقب التعزير من حاكم يمكنه استكشاف القانون منه، لأن هذه الجريمة في الإسلام الجنائي تنتهك حقوق الفرد (الفردية). عقوبة التعزير المنصوص عليها في عمل إجرامي هي عقوبة السجن الذي يحددها الحاكم.

ABSTRACK

Wilda Alysia Maulidya, 17102153080**, Legal Analysis of Forgery Identity of the Origin of Marriage Against the Rights of Wives and Children Viewed From Positive Law and Islamic Law (Study of the Decision of the Trenggalek District Court No.18/Pid.B/2018/PN.Trk)** Departmentof Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung. 2019, Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keyword: Legal consequences, forgery of the origins of marriage, wife's rights, children's rights, decision No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

This thesis discusses Legal Analysis of Forgery Identity of the Origin of Marriage Against the Rights of Wives and Children Viewed From Positive Law and Islamic Law (Study of the Decision of the Trenggalek District Court No.18/Pid.B/2018/PN.Trk), including marriage into misdemeanor. Where what is meant by counterfeiting the origin of marriage is an act of falsification of identity carried out by a person in order to carry out his second marriage without notifying the first wife, of course this can be subject to criminal sanctions against marriage as stipulated in the Criminal Code and from matters It can also be known how the legal consequences for the perpetrator and how the legal consequences caused to the wife and child.

The focus in this research is: (1) How is the analysis of positive law and Islamic law concerning criminal acts of counterfeiting the origin of marriage in case of decision No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk ?. (2) How is the review positive law and Islamic law on the rights of wives and children in cases of falsification of the origin of marriage No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk?. The purpose of this research is (1) To explain the analysis of positive law and Islamic law concerning criminal acts of counterfeiting the origin of marriage in case of decision No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk. (2) To explain the review positive law and Islamic law on the rights of wives and children in cases of falsification of the origin of marriage No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

This type of research is qualitative research where the research used is *field research*, data collection methods used in this research are interviews, observation, and documentation. The subject studied was the decision of the court judge No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk, the subject interviewed was a Trenggalek Court judge who decided on the case of falsifying the origin of marriage No. 18/Pid.B/2018/PN.Trk.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that: (1) The panel of judges in deciding the case agreed with the public prosecutor's charge, where the defendant was charged using article 279 of the Criminal Code,

where during the process of evidence all elements were fulfilled, namely the accused accused of marriage existing marriages and knowing that there are legal barriers, the evidence and witnesses that exist justify the actions of the defendant. The crime is in accordance with article 279 of the Criminal Code. (2) Marriage carried out without the permission of the first wife is a criminal offense where the law is punished by ta'zir from a ruler who can explore the law referred to as a judge, because in criminal Islam this crime offends the rights of individuals. The ta'zir sanction given in a criminal act is a prison sentence determined by the authorities.